

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

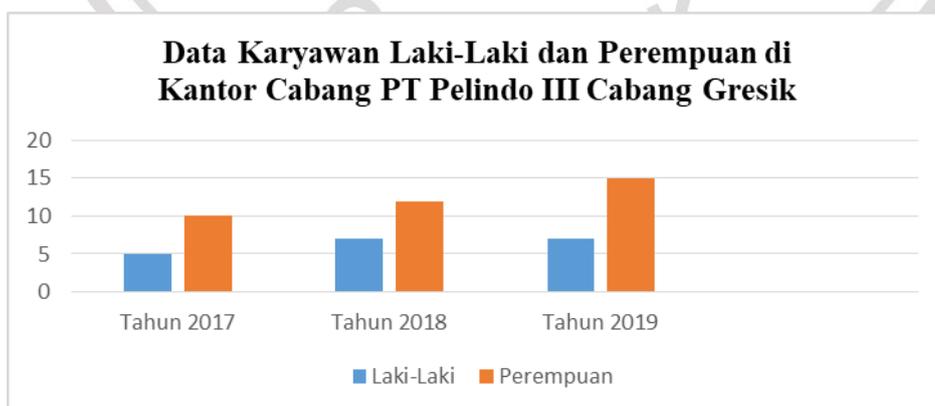
Era revolusi industri 5.0 yang seperti sekarang ini, terjadi perkembangan secara pesat dalam bidang teknologi diberbagai negara termasuk di Indonesia sendiri. Era di mana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri serta berpusat pada manusia yang dapat menimbulkan keseimbangan antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial. Persoalan yang cukup mengemuka dalam perkembangan era modern adalah semakin meningkatnya tingkat kebutuhan hidup sehari-hari baik secara individual maupun keluarga.

Meningkatnya tingkat kebutuhan itu semakin dipersulit oleh konsekuensi yang muncul karenanya, yaitu sulitnya kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara merata. Kesulitan bisa jadi disebabkan karena kebutuhan tersebut sangat langka, atau harga kebutuhan tersebut yang terlampau tinggi sehingga sukar terjangkau. Hal ini menuntut setiap orang atau keluarga, baik laki-laki maupun perempuan untuk melakukan kerja ekstra agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti zaman kini, mengalami masa emansipasi (pembebasan) dari sistem kekerabatan tradisional untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan jaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat.

Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat pun membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Perempuan dalam hal ini berubah karena perannya dalam bidang ekonomi berubah pula. Partisipasi wanita dalam

dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka pekerja wanita di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat. Dengan masuknya kaum perempuan ke sektor publik, berarti perannya tidak lagi sebagai seorang istri dan ibu yang bertanggung jawab dalam sosialisasi anak-anaknya melainkan sekaligus sebagai pekerja. Maka dengan itu banyak perempuan yang memutuskan beraktivitas di luar rumah untuk bekerja, termasuk juga ibu rumah tangga.

Bekerja merupakan salah satu aktivitas dan rutinitas yang kita lakukan untuk memperoleh hasil yang ingin kita raih. Bekerja adalah berkarya, menciptakan dan menghasilkan sesuatu untuk hidup kita, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Peran seorang wanita dalam pembangunan ekonomi saat ini terlihat dengan banyaknya partisipasi wanita dalam angkatan kerja. Peran seorang wanita sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki serta ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada. Hal ini dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Gambar 1.1 : Grafik Data Karyawan di Kantor Cabang Pelindo III Gresik Tahun 2017 - 2019

Gambar 1.1 di atas menunjukkan eksistensi wanita di kantor cabang PT Pelindo III Cabang Gresik dalam dunia pekerjaan semakin meningkat dalam 3 tahun terakhir. Dapat dilihat dalam tabel diatas yaitu Pada tahun 2017 jumlah angkatan kerja perempuan di kantor pelindo III cabang Gresik berjumlah 10 orang sedangkan pekerja laki-laki berjumlah 5 orang, Pada tahun 2018 angkatan kerja perempuan naik 12 orang dan pekerja laki-laki juga naik 7 orang dan pada tahun 2019 angkatan kerja perempuan semakin meningkat 15 orang dan laki laki 7 orang. Mengapa dalam setiap tahun partisipasi angkatan kerja perempuan di kantor Cabang PT Pelindo III Gresik semakin meningkat karena di sini perempuan diberikan kesempatan yang sama seperti laki-laki untuk memimpin, serta di anggap layak untuk berkesempatan yang sama berkarir di kantor Cabang PT Pelindo III Gresik yang dianggap pekerjaan ini adalah pekerjaan yang hanya bisa dikerjakan laki-laki saja akan tetapi tidak perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk berkarir dan mampu sehingga layak memperoleh tempat yang sama. Karena perempuan itu unik, dan multitasking.

Fenomena wanita karier semakin tidak dapat di bendung lagi. Dulu peran wanita identik dengan pekerjaan rumah tangga, seperti melayani suami, mengurus dan merawat anak. seiring dengan berkembangnya zaman peran wanita juga mengalami perubahan. wanita tidak lagi puas dengan pekerjaan di rumah tangga sehingga banyak sekali wanita yang memilih untuk terjun di dunia karier. persoalannya, ketika wanita memilih untuk menjalani sebuah pekerjaan, terutama bagi wanita yang sudah menikah, ia akan memiliki peran ganda yang dapat menimbulkan persoalan baru. Tugas wanita karier menjadi lebih banyak. di samping tuntutan untuk memenuhi kewajibannya di dalam rumah tangga, ia juga

memiliki beban untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya di dalam pekerjaan.

Jumlah wanita dalam mencari pekerjaan akan semakin meningkat setiap tahunnya. wanita karier adalah berhubungan dengan pekerjaan yang menghasilkan uang, cenderung pada pemanfaatan kemampuan jiwa atau karena adanya suatu peraturan, maka wanita memperoleh pekerjaan, penghasilan, jabatan, dan sebagainya. Istilah wanita karier kurang tepat bila ditujukan pada semua wanita yang bekerja di kantor saja, sebenarnya tidak selalu seperti itu, bekerja apa saja asal mendapatkan penghasilan dan suatu kemajuan dalam kehidupannya itulah karier. Persoalannya, ketika wanita memilih untuk menjalani sebuah pekerjaan, terutama bagi wanita yang sudah menikah, ia akan memiliki peran ganda yang dapat menimbulkan persoalan baru. Tugas wanita karier menjadi lebih banyak.

Di samping tuntutan untuk memenuhi kewajibannya di dalam rumah tangga, ia juga memiliki beban untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya di dalam pekerjaan sehingga wanita karir harus pandai untuk mengatur waktu antara membagi waktunya untuk keluarga sekaligus rumah tangga adalah bagaimana menyeimbangkan antara keduanya, menjadi seorang wanita karir sangatlah tidak mudah sebab harus tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti mengurus anak, mengurus suami, membersihkan rumah itu harus juga terpenuhi dan tanggung jawab di pekerjaan juga harus terpenuhi.

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Peran ganda yang di maksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. menjalani kedua peran tersebut tentu tidaklah

mudah, perempuan yang memiliki peran ganda tentu harus bisa membagi waktu antara keduanya. apabila wanita karier lebih memprioritaskan pekerjaan, maka ia dapat mengorbankan banyak hal untuk keluarganya. Sebaliknya, apabila wanita karier lebih memprioritaskan keluarga, maka ia akan cenderung menurunkan kinerja dalam pekerjaannya. Maka inilah yang di sebut konflik keluarga dan pekerjaan (*work family-conflict*).

Konflik peran memiliki dua bentuk, yaitu konflik pekerjaan-keluarga serta konflik keluarga-pekerjaan (Yavas et al., 2008). sedangkan konflik keluarga-pekerjaan merujuk kepada suatu bentuk konflik peran dimana tuntutan umum, waktu dan ketegangan yang diciptakan oleh keluarga mengganggu tanggung jawab yang berkaitan dengan pekerjaan (Netemayer et al., dalam Yavas et al., 2008). Konflik peran ganda adalah terdapat bukti bahwa ketegangan antara keluarga dan aturan pekerjaan yang menunjukkan terdapatnya penurunan secara psikologis dan fisik dari kesejahteraan karyawan. Secara logika antara dukungan keluarga dan tekanan atau tuntutan keluarga terjadi secara simultan, sehingga akan dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap konflik pekerjaan-keluarga. Hal ini berarti bahwa saat dukungan keluarga tinggi, maka akan berpengaruh negatif terhadap konflik pekerjaan-keluarga, dengan kata lain adanya dukungan keluarga akan mengurangi konflik pekerjaan-keluarga. Sebaliknya, ketika tekanan atau tuntutan keluarga lebih tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap konflik pekerjaan – keluarga, dengan kata lain bahwa tekanan atau tuntutan keluarga akan meningkatkan konflik pekerjaan-keluarga.

Peran ganda wanita juga terdapat pada kantor cabang Pelindo III Gresik.

Mengapa penelitian peran ganda di angkat di PT Pelindo III Cabang Gresik

karena ini menarik untuk diteliti dikarenakan di PT Pelindo III Cabang Gresik perempuan diberikan kesempatan yang sama untuk berkarir dan bahkan perempuan di PT Pelindo III Cabang Gresik juga mampu melakukan pekerjaan seperti laki-laki, terdapat pekerja wanita yang memiliki job disc HSSE atau bagian lapangan yang mengharuskan mereka untuk turun langsung di lokasi untuk melakukan pekerjaan laki-laki dan rata-rata di PT Pelindo III Cabang Gresik setiap divisi pemimpinnya perempuan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

PT Pelindo III Cabang Gresik merupakan perusahaan afiliasi yang bergerak dalam beragam sektor terkait jasa kepelabuhan seperti logistik, layanan kesehatan, petikemas, pengelola terminal, curah cair dan gas, sarana bantu pemanduan, operator terminal, penyedia tenaga kerja, jasa pemeliharaan, pengelolaan alur pelayaran, kawasan industri, bongkar muat dan lain sebagainya. dengan menjadikannya jasa kepelabuhan yang pertama pelindo III dituntut untuk selalu melakukan perubahan dan selalu melakukan inovasi-inovasi baru agar perusahaan tersebut tetap menjadi jasa kepelabuhan yang utama, maka dengan itu untuk dapat memenuhi kepuasan pelanggan maka pt pelindo tetap dipercaya untuk menjadi jasa kepelabuhan yang pertama.

Sebagai penyedia jasa kepelabuhanan terpenting di Indonesia, Perseroan memiliki peran kunci untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran angkutan laut. Dengan tersedianya prasarana transportasi laut yang memadai, Perseroan mampu menggerakkan dan menggairahkan kegiatan ekonomi negara dan masyarakat. Fenomena peran ganda dapat di lihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1.1  
Karyawan Perempuan kantor cabang Pelindo III Gresik

<b>Keterangan</b>	<b>Sudah Menikah (Orang)</b>	<b>Belum Menikah (Orang)</b>
Perempuan	12	3

Sumber : Kantor Cabang Pelindo III Gresik 2019

Dari 15 karyawan wanita, 12 di antaranya adalah wanita yang memiliki peran ganda. Dalam menjalankan kedua peran ini bukanlah hal yang mudah. Ada 4 karyawan yang harus tinggal di kos dan 11 di antaranya ada yang tinggal di Gresik, Surabaya, dan Sidoarjo. Bagi karyawan yang tinggal di kos mereka tentu mengorbankan banyak hal untuk keluarganya demi kepentingan kariernya. Waktu yang di berikan untuk keluarga tentunya lebih sedikit. Mereka hanya dapat bertemu dengan suami dan anak – anaknya pada saat tuntutan kerja mereka selesai. dalam satu minggu mereka hanya dapat berkumpul saat hari kerja mereka libur yaitu sabtu dan minggu, selebihnya mereka menghabiskan waktu dengan pekerjaannya. terkadang tuntutan pekerjaan yang belum terselesaikan juga membuat mereka tidak dapat bertemu dengan keluarganya, mereka tidak dapat pulang karena tuntutan tugas kantor.

Hal ini juga dapat menimbulkan tekanan-tekanan psikologis yang mereka rasakan. Bagi mereka yang menjalankan peran ganda secara bersamaan juga tidak lah mudah. Tuntutan pekerjaan yang harus di selesaikan tepat waktu (*deadline*) juga membuat mereka harus bisa membagi waktu untuk keluarganya. Meskipun mereka dapat bertemu dengan keluarga setiap harinya akan tetapi waktu dan

perhatian yang di berikan tidak dapat sepenuhnya. Mereka bekerja mulai dari jam 08.00 sampai jam 17.00, terkadang tuntutan pekerjaan yang belum terselesaikan juga membuat mereka menghabiskan waktu lebih lama di kantor. Tidak hanya itu saja pekerja wanita di PT Pelindo III Cabang Gresik tidak hanya memiliki peran ganda akan tetapi dia juga merangkap dua jabatan sekaligus maka dengan itu akan menimbulkan konflik pekerjaan atau beban kerja kepada pekerja wanita tersebut.

Menurut Elyn yulianti bagian HSSE sebagai pekerja wanita sekaligus merangkap dua jabatan di PT Pelindo III Cabang Gresik tidaklah mudah karena akan memperlambat selesainya pekerjaan utama dan waktu bersama keluarganya terasa singkat sebab dengan adanya double job mengakibatkan keterlambatan dalam pengumpulan pekerjaan, lalu dengan itu konsentrasi dalam bekerja menjadi pecah maka dengan itu seorang wanita karir harus pandai mengatur waktu agar bisa menyeimbangkan keduanya.

Konflik peran ganda sangatlah mendasar faktorannya bahwa ketika mereka bekerja terkadang fikiran mereka berada pada keluarga. Hal ini membuat konsentrasi dalam pekerjaan juga terganggu. Jarak rumah dengan kantor membuat mereka berangkat lebih pagi dari rumah, serta pekerjaan yang belum terselesaikan juga membuat mereka pulang lebih lama. Hal ini membuat waktu yang di berikan untuk keluarga lebih sedikit. Mereka merasakan tidak dapat memberikan perhatian yang cukup untuk anak dan suaminya. Hal tersebut dapat memicu terjadinya konflik dalam keluarga ataupun pekerjaannya. Konflik dalam keluarga yang di hadapi bagi mereka yang tinggal di kos ketika anak mereka sakit mereka tidak bisa berada di sampingnya untuk menemani atau bahkan merawatnya.

Hal tersebut juga dapat berdampak kepada sikap mereka terhadap pekerjaan. konflik pekerjaan yang di hadapi seperti kurangnya konsentrasi dalam pekerjaan karena urusan keluarga. Ketika pekerjaan ataupun keluarga sama-sama membutuhkan keberadaannya akan tetapi mereka tidak dapat memenuhinya.

Dengan demikian ketidakmampuan wanita karir dalam menyelesaikan konflik yang di hadapi akan berdampak pada menurunnya produktivitas karyawan. Konflik organisasi dapat menyebabkan tingkat kinerja seseorang meningkat atau sebaliknya menurun tidak semua orang yang memiliki kinerja baik itu bebas dari konflik, atau memungkinkan sebaliknya (Triatna 2015:134).

Karyawan yang memiliki tingkat konflik pekerjaan-keluarga tinggi di laporkan menurun produktivitasnya karena merasa lebih di kuasai oleh tanggung jawab terhadap keluarga yang mengakibatkan karyawan tidak bisa memenuhi pekerjaannya, terkadang berdampak pada pekerjaan maka dengan itu wanita karir harus tau bagaimana dia bisa menyeimbangkan bagaimana dia harus mampu seimbang antara bekerja dan berumah tangga.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Muhammad Iqbal (2016) dengan judul “Pengaruh Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Wanita Pada Rumah Sakit Umum Daerah Menggala” yang mengatakan bahwa konflik peran ganda berpengaruh terhadap kinerja, stress kerja berpengaruh terhadap kinerja, dan konflik peran ganda dan stress kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja.

Penelitian ini memberikan masukan kepada pegawai wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Menggala untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya selaku pegawai profesional, guna mendukung kinerja pelayanan Rumah Sakit Umum

Daerah Menggala untuk dapat lebih baik dalam memberikan pelayanan terhadap pegawai agar tumbuh motivasi untuk berkinerja lebih baik. Dari uraian latar belakang permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Ganda Dalam Produktivitas Tenaga Kerja Wanita di PT Pelindo III Cabang Gresik”**.

### **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana produktivitas pekerja wanita yang memiliki peran ganda di PT Pelindo III Cabang Gresik dengan konflik peran ganda yang di jalani?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis produktivitas pekerja wanita di PT Pelindo III Cabang Gresik dengan konflik peran ganda yang di jalani.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pihak instansi PT Pelindo III Cabang Gresik penelitian ini dapat di jadikan masukan dan akan memberikan pengetahuan kepada pegawainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk peneletian lebih lanjut.